

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini ialah anak dengan usia yang masih sangat muda, pada anak usia dini ini sangatlah diperlukan bimbingan orang lain khususnya orang tua dan Guru sebagai pendidik. Erdiana (2016:10), menyatakan bahwa untuk memberikan Pendidikan terhadap anak usia dini ini sangatlah membutuhkan perhatian dari berbagai elemen masyarakat, terutama perhatian dari elemen masyarakat yang terlibat langsung dengan mereka yaitu orang tua dan pendidik. Berdasarkan hal tersebut maka Pendidikan untuk anak usia dini sebaiknya dilaksanakan dengan baik oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Febrianta (2016:86), mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan hal yang dapat menjadi penentu dari kualitas SDM (sumber daya manusia) Indonesia di masa yang akan datang.

Untuk salah satu bentuk dari program pendidikan terhadap anak usia dini ialah Taman Kanak-Kanak. Iswantiningtyas (2015:249) didalam kurikulum Pendidikan taman kanak-kanak terdapat beberapa aspek perkembangan yang dirangsang atau dibentuk. Aspek perkembangan tersebut antara lain ialah; aspek perkembangan moral dan agama, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa dan aspek perkembangan fisik motorik anak.

Pada anak usia dini perkembangan motorik merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perkembangan anak itu sendiri secara keseluruhan. (Umyati, 2017) mengatakan pada perkembangan motorik ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan fisik, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan apabila perkembangan fisik dari anak terus distimulus maka secara tidak langsung juga akan dapat merangsang kemampuan motorik anak untuk terus tumbuh dan berkembang.

Kemudian menurut Febrianta, (2016:88) mengungkapkan bahwa kemampuan motorik kasar ialah kemampuan yang membutuhkan koordinasi dari berbagai bagian tubuh yang dimiliki oleh anak. Menurut Jannah, (2018:2) mengatakan bahwa kemampuan motorik kasar ini berkaitan dengan aktifitas fisik yang melibatkan berbagai otot yang dimiliki, diantaranya ialah; otot besar, otot lengan, otot bahu, otot tungkai, otot punggung dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Untuk kegiatan yang dapat dilakukan ialah seperti melompat, berjinjit, berlari dan berguling. Salah satu dari kegiatan tersebut juga terdapat pada permainan. Bermain salah satu cara agar kemampuan gerak anak semakin baik, dengan gerak otot-otot besar pada anak semakin kuat dan begitu pula gerakan pada anak semakin bisa dikontrol dengan sendirinya. Setiap kegiatan yang diarahkan pada suatu tujuan akhir selain kesenangan merupakan suatu permainan tujuan hanya untuk kesenangan agar anak bersemangan untuk suatu permainan. Dwipa, (2015:5) permainan merupakan salah satu aktivitas fisik, dengan bergerak kemampuan motorik kasar pada diri anak akan selalu terasah dan menjadi lebih bisa menjadi lebih baik. Melalui aktifitas bermain anak akan

mengekspresikan semua yang ada dalam pikirannya sehingga akan menemukan pengalaman belajar yang sangat berguna bagi masa perkembangannya serta dapat melakukan koordinasi otot kasar, (Devana, 2017:35).

Permainan sendiri terbagi menjadi 2 macam, yaitu maupun permainan modern permainan tradisional. Menurut Siregar, (2018:2) permainan tradisional adalah kegiatan yang bersifat menghibur yang menggunakan alat sederhana dan tanpa alat yang telah diwariskan dari generasi kegenerasi. Dan merupakan kekayaan budaya lokal yang seharusnya tetap dilestarikan, (Armen, 2017:325). Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman permainan tradisional jarang sekali dimainkan oleh anak, anak lebih suka memainkan permainan modern seperti playstation dan gadget yang kurang dalam mengembangkan motorik kasar anak. Menurut Devana, (2017:4) permainan modern biasanya tidak memerlukan anak untuk bergerak, berbeda dengan permainan tradisional yang hampir semua kecekatan kaki dan tangan menggunakan kekuatan tubuh, ketajaman penglihatan, kecerdasan pikiran, keluwesan gerak tubuh.

Salah satu dari sekian banyak permainan tradisional ialah *gobak sodor*. Permainan tradisional *gobak sodor* tidak hanya cukup menantang untuk dilakukan anak tapi sangat menyenangkan. Permainan ini memiliki kelebihan, adapun kelebihan dari permainan tradisional *gobak sodor* adalah biaya yang diperlukan ringan karena peralatan yang digunakan secara tradisional seperti tali untuk membuat kotak persegi dalam permainan. Permainan *gobak sodor* ini juga dapat mengembangkan motorik kasar anak karena dalam permainan ini banyak gerakan

dasar yang dilakukan anak seperti berlari dan melompat. Bahkan permainan tradisional *gobak sodor* ini juga dapat mengembangkan kecerdasan sosial.

Pada kenyatannya di TK Plus Al-Karomah, dalam kegiatan bermain di sekolah hanya kebanyakan hanya menggunakan APE dalam seperti balok, puzzel, boneka tangan dan APE luar seperti ayunan, perosotan, dan juga hanya mengandalkan buku majalah untuk pembelajarannya.

Setelah melakukan sedikit wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah tersebut dengan adanya program Dinas setempat dalam rangka upaya melestarikan kebudayaan sunda maka setiap hari kamis diadakan kegiatan yang dinamakan “Kemis Nyunda”. Di dalam “Kemis Nyunda” Guru dan Kepala Sekolah sepakat untuk menyelipkan permainan-permainan tradisional yaitu salah satunya Gala Asin atau biasa disebut dengan permainan *Gobak Sodor*.

Tetapi setelah diamati ternyata masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan permainan tradisional yang ditujukan untuk perkembangan fisik motoriknya. Permasalahan tersebut merupakan salah satu dampak negatif permainan modern yang menggunakan perangkat modern yaitu gawai yang lebih dikenal dengan sebutan gadget. Sebagian besar anak yang sudah mengenal permainan modern seperti game online, video games, dan konten sosial media lainnya cenderung mengalami ketagihan atau kecanduan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Permainan Tradisional**

***Gobak Sodor* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Kelompok B”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di TK Plus Al-Karomah, peneliti mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya upaya guru dalam mengenalkan permainan tradisional pada anak usia dini.
2. Anak usia dini masih kurang mengenal tentang permainan tradisional.
3. Masih terdapat beberapa anak usia dini yang masih kurang optimal dalam mengembangkan kemampuan motorik kasarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut; Bagaimana penerapan permainan tradisional *gobak sodor* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Plus Al-Karomah?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, secara khusus pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan permainan tradisional *gobak sodor* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Plus Al-Karomah?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan permainan tradisional *gobak sodor* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Plus Al-Karomah?
3. Bagaimana hasil dari penerapan permainan tradisional *gobak sodor* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Plus Al-Karomah?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dari penerapan peningkatan pembelajaran tradisional *gobak sodor* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Plus Al-Karomah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dari penerapan peningkatan pembelajaran tradisional *gobak sodor* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Plus Al-Karomah.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan peningkatan pembelajaran tradisional *gobak sodor* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Plus Al-Karomah.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini akan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Menurut Hurlock (1991) menyebutkan bahwasannya perkembangan motoric merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Berdasarkan penelitian ini harapannya dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti lain yang ingin mengambil permasalahan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti lain yang ingin mengambil permasalahan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan permainan tradisional *gobak sodor* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

b. Bagi Siswa Anak Usia Dini

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar.

c. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman bahwa untuk meningkatkan kemampuan

motorik kasar anak usia dini dapat dilakukan lewat permainan tradisional *gobak sodor*

d. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi pembelajaran agar lebih beragam sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan memberikan dampak positif khususnya pada perkembangan motoric kasar.

G. Anggapan Dasar

Peneliti dalam penelitian ini memiliki anggapan dasar sebagai berikut ini:

1. Memperkenalkan kepada anak tentang permainan tradisional.
2. Peneliti penerapan dari permainan tradisional *gobak sodor* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar yang terdapat pada anak usia dini kelompok B dengan memperhatikan kurikulum yang terdapat di PAUD dan sesuai dengan pengajaran dari guru kelas.
3. Permainan tradisional *gobak sodor* sangatlah membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

H. Definisi Oprasional

1. Menurut Sutini, (2013) permainan tradisional adalah suatu jenis permainan yang ada pada satu daerah tertentu yang berdasarkan kepada kultur atau budaya daerah tersebut. Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh orang-orang pada daerahnya tertentu dengan aturan dan konsep yang

tradisional. Permainan tradisional ialah permainan yang berasal dari daerah-daerah tertentu yang tercipta berdasarkan kebiasaan pada daerah tertentu tersebut

2. *Gobak sodor*, permainan ini memiliki dua suku kata. *Gobak* sendiri artinya bergerak, sedangkan *sodor* berarti tombak. Mengenai sejarah mengapa permainan ini diberi nama *gobak sodor* yakni pada zaman dulu, ternyata para prajurit tanah air juga memainkan permainan ini. Mereka memanfaatkannya untuk berlatih kemampuan berperang. Hanya saja tombak yang digunakan adalah tombak berujung tumpul. Berawal dari permainan para prajurit yang dulu disebut *sodoran* (tombak berujung tumpul), permainan ini kemudian menjadi populer dengan nama *gobak sodor*, (Supiono, 2018). Permainan tradisional *gobak sodor* merupakan permainan tradisional yang dimainkan secara kelompok yang terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok pemain atau istilah Jawa (*mentas*) dan kelompok penjaga atau istilah Jawa (*dadi*), masing-masing beranggotakan sekitar 4-7 orang yang disesuaikan
3. Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Motorik kasar berkaitan dengan gerak, dimana Gerakan yang dihasilkan membutuhkan koordinasi bagian tubuh, otot, dan syaraf, (Daroyah, 2018). Kemampuan motorik kasar adalah sesuatu

kemampuan yang diperoleh dari keterampilan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum yang mendasari tingkat penampilan yang baik atau tingkat kemampuan gerak.

4. Menurut Sulistyaningtyas (2019) anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik dari segi fisik maupun mental. Terbentuknya sel syaraf otak, sebagai modal kecerdasan pada anak telah berkembang sejak bayi. Anak usia dini kelompok B adalah anak-anak dengan usia dibawah 7 tahun. Untuk anak usia dini kelompok B di TK Plus Al-Karomah.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan selanjutnya, maka berikut ini adalah sistematika dari rencana penelitian untuk membagi pokok pembahasan didalam skripsi yang terdiri dari :

BAB I berisi : Pendahuluan yaitu meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, definisi oprasional, dan sistemtika penelitian.

BAB II berisi : Landasan teoritis atau kajian teoritis yaitu teori yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang diambil.

BAB III berisi : Metode penelitian, teknik pengmpulan data, instrumen penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, serta langkah-langkah pnelitian.

BAB IV berisi : Hasil penelitian dan pembahasan yaitu menjabarkan mengenai profil lokasi penelitian, deskripsi dan analisis hasil penelitian, pembahasan hasil dan temuan penelitian,

BAB V berisi : kesimpulan dan saran tentang penelitian yang dilakukan

Daftar Pustaka : mengaitkan sumber-sumber rujukan maupun kutipan penulisan yang diuraikan pada setiap bab sebagai referensi baik yang disusun secara sistematis dan berurutan sesuai abjad. Sumber referensi tersebut dapat berupa jurnal, buku, skripsi ataupun informasi lainnya.

Lampiran-Lampiran : berisi informasi tambahan dan dokumen-dokumen pendukung pelaksanaan selama penelitian berlangsung.